

PENAFSIRAN SURAT AL-MAIDAH AYAT 51

Dilihat dari metode penafsirannya, tafsir Ibn Kathīr ini menggunakan metode analisis (tahlili), yaitu metode penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan menjelaskan ayat al-Qur'an dalam berbagai aspek, serta menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya, jadi kegiatan penafsirannya meliputi penjelasan ayat perayat, surat persurat, makna lafaz-lafaz tertentu, susunan kalimat, asbabun nuzul, hadits yang berkenaan dengan ayat yang ditafsirkan. Namun demikian Ibn Kathīr mengabaikan penjelasan lafaz-lafaz dari segi kebahasaan dan balaghahnya.⁸²

⁸²Jamaluddin Miri, *Tafsir Al-Adzim Ibn Kathir: Studi tentang Sumber, Metoda dan Corak Penafsirannya* (jurnal Mutawattir, vol 3, No. 1 Juni 2013), 122; Ibnu Kathir, *al- Bidāyah wa al-Nihayāh*, juz xiv (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.t. th), 22.

[illegible]

Dan sedangkan dalam tafsir Al-Azhar menggunakan metode tahlili, karna menjelaskan makna-makna yang dikandung dalam al-Quran yang urutannya sesuai dengan tertib ayat dan surah dalam mushaf, yang penjelasannya dari berbagai aspek asbab an-nuzul, serta kutipan dari Nabi, sahabat dan tabiin.⁸⁵ Dilihat dari coraknya, maka tafsir hamka ini bercorak adabi al-ijtima'i (sastra budaya kemasyarakatan), yaitu tafsir yang menjelaskan petunjuk ayat-ayat al-Quran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat serta usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit atau problem masyarakat berdasarkan ayat-ayat al-Quran dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi wali-wali (pimpinanmu). sebagian mereka adalah wali (pimpinan) bagi sebagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi wali (pimpinan), maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

⁸⁵ Iffah Muzammil, *Studi Tafsir di Indonesia* (Jurnal Al-Afkar edisi xiv, Juli-des 2016), 12.

Maka Allah menurunkan ayat 51 ini.⁸⁸

Usamah bin Zaid berkata. “Saya bersama Nabi saw. menjenguk
ah bin Ubay Ketiak sakit, maka Nabi saw. berkata kepadanya, “Aku telah
ngmu jangan terlampau cinta kepada orang Yahudi”. Jawab Abdullah bin
“As’ad bin Zurarah membenci mereka juga mati.” (R. Ahmad).

⁸⁹Ibid., 118.

Yahudi Bani Qainuqaa' pertama Yahudi yang menyalahi janjinya terhadap Rasulullah saw, maka Rasulullah saw mengurung daerah mereka sehingga mereka menyerah kepada putusan Rasulullah saw. Tiba-tiba bangkit Abdullah bin Ubay dan berkata, "Ya Muhammad, berbuat baiklah terhadap kawan-kawanku. "Tatapi kata-kata itu tidak dihiraukan oleh Nabi saw sambil meminta supaya Nabi saw berbuat baik kepada Yahudi Qaainiqaa', sehingga Nabi saw marah dan berkata, "lepaskan bajuku!".

Jawab mereka, "Demi Allah tidak aku lepaskan sehingga engkau berbuat baik kepada kawan-kawanku (Mawaliyah) 400 orang yang tidak bersenjata dan 300 orang yang berpakaian besi dahulu mereka telah membelaku dari orang kulit putih dan hitam, kini akan engkau habiskan sekaligus, aku ini masih menguatirkan kalau terjadi yang sebaliknya.

Maka Nabi saw bersabda kepadanya, "Aku serahkan mereka, terserah padamu. "Barulah ia melepaskan saku Nabi saw.

B. Penafsiran Hamka

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Di dalam tafsirnya Hamka tidak mendefinisikan lafaz *awliyā'* secara detail, melainkan langsung memberikan penjelasan memilih pemimpin dari golongan Yahudi dan Nasrani. Hamka menjelaskan *Disini jelas dalam kata seruan pertama, bahwa bagi orang yang beriman sudah ada satu konsekuensi sendiri karena imannya. Kalau dia mengaku beriman pemimpin atau menyerahkan pimpinannya kepada yahudi atau nasrani. Atau menyerahkan kepada mereka rahasia yang tidak patut mereka ketahui, sebab dengan demikian bukanlah penyelesaian yang akan didapat, melainkan bertambah kusut.*⁹⁰

Kaum Yahudi dan Nashrani tidak digolongkan menjadi Ahlul Kitab, karena bagi Hamka dalam pokok ajaran kitab-kitab mereka tidak ada ajaran yang memusuhi Tauhid yang dibawa nabi Muhammad SAW, sekalipun terlepas dari paham Ta'ashub (fanatisme), kitab-kitab terdahulu tidak berlawanan dengan Al-Qur'an, namun setelah mereka membawa pada fanatisme itu, maka Islam pun ditinggalkan.

⁹⁰Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz 6 (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2004) 354-355.

Sejarah politik Nasional Indonesia pun pernah diselubungi dengan kerja sama antara mereka dengan tidak menyetujui keputusan wakil-wakil partai Islam untuk membubuhkan kalimat “dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluknya” dalam Undang-undang Dasar yang akan dibentuk. Seluruh partai diluar partai Islam saling bekerja sama untuk tidak menyetujui keputusan itu, sekalipun satu sama lain saling berbeda ideologi. Dalam menghadapi Islam mereka bersepakat untuk bertentangan, mereka adalah orang-orang Katolik, Protestan, partai-partai Nasional, partai Sosialis dan partai Komunis.

[illegible]

Sejarah penjajahan orang-orang Kristen yang menaklukkan negara Islam, modus pertama mereka akan mengajarkan bahasanya pada rakyat pribumi jajahannya dengan tujuan agar orang pribumi bisa mengerti bahasa kaum penjajah dan bahkan alur berfikirnya, kemudian mereka lemah dengan bahasa sendiri dan akan mengikuti kebudayaan bangsa penjajahnya. Selanjutnya mereka akan meninggalkan kebudayaan sendiri dan kebudayaan penjajahnya akan dianggap tinggi, hal ini yang terjadi dalam penjajahan di Indonesia oleh Belanda. Akan lebih sulit menyadarkan seseorang pribumi yang sudah

Rasa acuh kepada agama yang terkonstruksi dalam pemikiran orang pribumi dari orang barat, menamakan dirinya sebagai “orang intelek” yang selalu menginginkan agama “masuk akal”, hal ini disebabkan didikan orang jajahan yang menanamkan keraguan pada sebuah kebenaran sekalipun berasal dari agama mereka. Akal mereka memang cerdas dan rasional, tapi jiwa mereka telah berubah, segala hal yang baik/bagus adalah yang terlahir dari negara penjajah mereka dan yang berasal dari agama mereka dianggap kaku bahkan buruk.

Memilih pemimpin dari kaum Yahudi dan Nashrani termasuk dhalim (ظالم), berasal dari kata dzulm (ظلم) yang berarti gelap, dengan begitu mereka digolongkan sebagai orang yang memilih jalan hidup yang gelap, keterangan jiwanya telah dicabut, mereka telah memilih musuh kepercayaan/keyakinan, sekalipun bukan musuh pribadi. Karena Yahudi dan Nashrani selamanya tidak akan pernah senang kepada umat Islam sebelum mengikuti ajaran agama mereka.

[illegible]

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁹²

Rasulullah SAW pernah melakukan transaksi ekonomi dengan orang Yahudi, tetangga beliau, dengan menggadaikan prisainya untuk membeli gandum dan Rasulullah SAW juga pernah menyembelih kambing dan membagikannya pada tetangga beliau yang Yahudi. Orang Islam boleh menikahi perempuan Ahlul Kitab sekalipun perempuan itu belum memeluk Islam, karena pimpinan rumah tangga ada ditangan suami, bukan istri. Sebaliknya seorang muslimah tidak diperkenankan menikah dengan seorang laki-laki yang beda agama dengan alasan yang sama. Namun jika keimanan seorang laki-laki tidak teguh/kuat, maka sekalipun dia seorang muslim, maka tidak diperkenankan menikahi seorang perempuan non-muslim, karena bisa jadi dia sendiri yang akan terprngaruh oleh

[illegible]

Penguasa Islam diperbolehkan memberikan kepercayaan pada pemeluk agama lain untuk memangku sebuah jabatan penting dalam pemerintahan, karena pemerintahan tertinggi atau pemilik kebijakan tertinggi dalam kekuasaan Islam, maka tidak perlu dikhawatirkan adanya penyelewengan kekuasaan atau bahkan pemberontakan, namun jika dikhawatirkan akan ada hal yang tidak diinginkan diperkenankan memberikan kepercayaan jabatan pada seorang non-muslim.

⁹³ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz 6, 360.

Pengkhianatan itu segera diketahui. Maka setelah di kumpulkan dengan bukti-bukti yang lain, maka di kepunglah kampung Bani Nadhir itu dan mereka disuruh menyerah. Tetapi Abdullah bin Ubay, kepala (pemimpin) orang-orang munafik menyuruh mereka bertahan dan bersedia hendak membantu, karena merasa terikat akan janji sama akan bantu-membantu. Tetapi setelah diadakan pengepungan dengan sungguh-sungguh, satu orangpun tidak ada pengikut Abdullah bin Ubay yang datang membantu, sehingga pengusiran berjalan terus. Memang ada beberapa sahabat Rasulullah yang karena kekuatan iman dan rasa ksatria ditumbui rasa kesulitan karena janji-janji bantu-membantu yang dahulu telah diperbuat itu. Tetapi beberapa orang sahabat yang teguh hatinya langsung menyatakan sikap. Diantaranya ialah Sa'ad bin Mu'az, sesudah pengkhianatan Bani Quraizhah dalam peperangan al-Ahzab (Perang Khandaq, Parit). Dialah yang menjatuhkan hukum bahwa Bani Quraizhah itu harus dihukum, semua laki-laki dibunuh dan anak istrinya dijadikan tawanan dan harta bendanya dirampas. Padahal Bani Quraizhah yang khianat itu mengharap Sa'ad membela mereka, sebab dahulu ada janji bantu-membantu. Yahudi yang khianat terlebih dahulu, sebab mereka itu menanggungkan akibatnya.

Tetapi di dalam majelis itu juga Abdullah bin Ubay menyatakan bahwa dia tidak ada maksud hendak membatalkan janji itu. Kemudian ternyata bahwa dia tidak sanggup memegang janjinya dengan Yahudi itu dan tidak pula terang berpihak kepada Islam sehingga ia dicaplah sebagai munafik.⁹⁴

[illegible]